



PENGARUH PENERAPAN NILAI-NILAI KRISTIANI TERHADAP KUALITAS IMAN SISWA SMP MARDI WALUYO

Mihardo Saputro¹, Willy Herry Paat², Fajar Kurnia Harefa³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Jakarta ^{1, 2, 3,}

msaputro79@gmail.com, willyherry1959@gmail.com, fajar25kurnia@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort that functions to develop the potential of students through a process to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the necessary skills. This study aims to determine the effect of the application of Christian values on the faith of students at SMP Mardi Waluyo. The research approach is descriptive quantitative using a Likert model questionnaire on 200 students and validity testing is carried out using Pearson's product moment correlation and reliability testing using the Alpha Cronbach formula. The results of the analysis show that the application of Christian values to the quality of students' faith shows a t-value of 4.657 and a p value (Sig) of 0.000 which is below alpha 5% with a coefficient of determination of 0.405. This application of Christian values has an influence on students' faith by 40.5%. While the remaining 59.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Christian values, Quality of faith, Students, SMP Mardi Waluyo.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai-nilai kristiani terhadap iman siswa di SMP Mardi Waluyo. Pendekatan penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket model Likert terhadap 200 siswa dan dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kristiani terhadap kualitas iman siswa menunjukkan nilai t hitung 4,657 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5% dengan koefisien determian 0,405. Hal ini penerapan nilai-nilai kristiani memberikan pengaruh terhadap iman siswa sebesar 40,5 %. Sedangkan sisanya 59,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai-nilai kristiani, Kualitas iman, Siswa, SMP Mardi Waluyo.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan sadar guna meneruskan warisan budaya secara turun-temurun. Proses pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang mendukung sehingga peserta didik bisa dengan aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya guna mencapai tingkat spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri juga lingkungan sekitar. Secara sederhana,

pendidikan bisa diartikan sebagai upaya seseorang dalam rangka mengasah dan mengembangkan semua potensi baik itu fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.¹ Seorang individu dalam mengenyam pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan yang tinggi sehingga membuatnya menjadi pintar, tetapi juga menjadi individu yang beriman dan berkarakter mulia serta berguna bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Dilansir dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bukan hanya menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan, namun berkaitan juga dengan kepribadian dari para peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pencetak manusia terpelajar turut andil dalam pengembangan karakter siswa. Hal inilah yang dinyatakan oleh Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.²

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman siswa di sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan formal seperti SMP Mardi Waluyo. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan agama menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral siswa. Nilai-nilai kristiani tidak hanya diajarkan secara teoretis tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Agustriyani mengutip pernyataan Santrock, masa remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 hingga 22 tahun, dengan tiga tahap berbeda: masa remaja awal yang berlangsung dari usia 10 hingga 13 tahun, masa remaja pertengahan yang berlangsung dari usia 15 hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari usia 18 hingga 21 tahun.³

Beberapa masalah yang dihadapi anak-anak SMP sehari-hari sehubungan dengan nilai-nilai Kristiani sebagai berikut:

Pengaruh pergaulan negatif. Usia anak-anak SMP merupakan usia perkembangan sehingga sangat mudah terombang ambing oleh pergaulan yang dapat merusak dan menghancurkan masa depan mereka.⁴ Pergaulan ini membuat remaja berkata kasar, membully, mencemooh, atau meniru gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Kristiani. Nilai-nilai yang

¹ Abd Rahman BP. (2022). Pengetian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, 2 (1), 11.

² https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, hal 2.

³ Nur Astuti Insan Suwanto² Agustriyana, “FULLY HUMAN BEING PADA REMAJA SEBAGAI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN IDENTITAS,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 1 (2017): 9.

⁴ Ali Taufik, “ANALISIS PERILAKU PERGAULAN ANAK REMAJA DI TINJAU DARI ASPEK MORALITAS (STUDI FENOMENOLOGI,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022): 2.

terganggu akibat pergaulan negatif antara lain: kasih, kejujuran, kesetiaan dan rendah hati. Penelitian yang dilakukan oleh Yonggi dan kawan-kawan menunjukkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi karakter moral remaja di Deli Serdang sebesar 54,76%.⁵

Krisis identitas dan penerimaan diri. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk jati diri remaja. Keluarga, sekolah, dan teman sebaya adalah beberapa contoh lingkungan yang paling berpengaruh. Lingkungan positif dapat mendukung remaja dalam menemukan jati diri, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan potensi. Sementara itu, lingkungan negatif dapat menghambat perkembangan remaja dan bahkan menyebabkan masalah perilaku. Hal ini menyebabkan terganggunya nilai-nilai tentang: syukur, iman dan percaya diri dalam Kristus.

Minimnya pemahaman iman yang mendalam. Krisis iman pada remaja bukan hanya masalah teologis, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional mereka. Remaja yang mengalami krisis iman cenderung merasa kehilangan tujuan hidup dan sulit menemukan makna dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang dapat membantu mereka menemukan kembali keyakinan mereka.⁶

Nilai-nilai kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk iman siswa di sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan formal seperti SMP.⁷ Pendidikan Agama Kristen memandang pentingnya iman dan pengetahuan dalam pengajaran. Iman dan pengetahuan tidak harus dipisahkan, tetapi saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Integrasi iman dan pengetahuan dianggap penting dalam pendidikan Kristen.⁸

A. Nilai-nilai kristiani

Nilai adalah emosi atau keyakinan yang dianggap diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Nilai adalah konsep yang abstrak, tidak bisa diraba namun dapat dirasakan oleh setiap individu. Oleh karena itu, nilai-nilai Kristiani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sifat-sifat Allah.

⁵ Yonggi Jakobus Simamora and Yasaratodo Wau, "HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG BERKARAKTER DENGAN MORAL REMAJA DI DESA SIDODADI RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG," *JURNAL GENERASI KAMPUS* 10, no. 2 (2017): 1.

⁶ Yustus Nesimnasi, "PERAN KONSELING DALAM MEMBANTU REMAJA KRISTEN MENGHADAPI KRISIS IMAN DI ERA KONTEMPORER," *SESAWI: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 6, no. 1 (2024): 43.

⁷ Yeheskiel Suruan dkk, PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SMP NEGERI 2 KOTA SORONG, *J-MACE Jurnal Penelitian* Vol. 3. No. 2, Juli 2023, 147.

⁸ Bongga, Steffi Delf Venus Van, and T. L. (2020). Implementasi Strategi Integrasi Iman Dan Pembelajaran John W. Taylor Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bilangan. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 45–63.

Nilai-nilai Kristiani yang harus ditanamkan pada anak dan remaja sebagai berikut:⁹ kebenaran/*truth* (kebenaran harus dipegang teguh oleh orang percaya. Kebenaran harus diajarkan berdasarkan Alkitab sesuai dengan Matius 5:37, dalam kebenaran ini juga terletak integritas dan kejujuran, yaitu adanya keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan), kesalehan/*righteousness* (setiap umat Kristen harus percaya, berfokus dan berpusat pada Yesus Kristus. Kesalehan tersebut berkaitan dengan hubungan dengan Allah serta kesederhanaan hidup), kekudusan/*Holiness* (menjaga hidup untuk tetap sesuai dengan firman Tuhan dan tidak mencemari dengan hal-hal baik. Hidup dalam kekudusan bisa diaplikasikan melalui perbuatan, perkataan, hingga pikiran), kesetiaan/*Faithfulness* (kesetiaan dalam Kristen harus ditunjukkan dengan cara loyalitas kepada gereja, kesetiaan pada pasangan, dan hal lainnya yang telah dikehendaki oleh Tuhan).

Nilai-nilai Kristiani bagi siswa Sekolah Menengah Pertama menurut Petrus adalah:¹⁰ kebenaran (mengajar dan memegang kebenaran berdasarkan Alkitab seperti integritas dan kejujuran/Matius 5:37), kesalehan (hidup yang berfokus pada Allah dan memiliki relasi antara manusia dengan Allah serta memiliki kesederhanaan hidup/Ayub 29:4), kekudusan (kehidupan yang telah dipisahkan dari kegelapan menuju terang dengan tujuan yaitu sebagai garam dan terang yang mencakup pikiran, perkataan, maupun perbuatan), kesetiaan (memiliki kesetiaan yang didasarkan kepada kesetiaan Allah sendiri dengan senantiasa menyertai/Wahyu 2:10b), keutamaan (menyadari bahwa Allah telah memberikan yang terbaik kepada kita, maka kita perlu meresponi pemberian Allah dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama/Yakobus 1:17), dan kasih (mengasihi sesama dengan menerima orang lain, mengampuni yang bersalah, dan berbagi kepada mereka yang membutuhkan/Matius 22: 37-39).

Dari pembahasan di atas, maka peneliti membuat indikator dari nilai-nilai Kristiani sebagai berikut: religius dan jujur, disiplin dan tanggung jawab serta toleransi dan santun.

Religius dan jujur. Nilai religius tidak hanya berkaitan dengan ketuhanan, tetapi juga mencakup nilai kerohanian, keindahan, dan kebenaran. Religius dijelaskan sebagai salah satu nilai karakter yang penting dalam pendidikan, yaitu sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan hidup harmonis dengan pemeluk agama lain.¹¹ Kejujuran adalah dasar dari

⁹ Kumparan, "Penjelasan Dan Cara Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Remaja," Kumparan.com, 2023.

¹⁰ Christina Metallica Samosir, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

¹¹ E Mulyasa, *Enjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

karakter yang baik, yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk integritas pribadi.¹² Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fasilitator yang baik untuk membangun iman dan kepercayaan peserta didik. Guru PAK memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik melalui teladan hidup.

Disiplin dan tanggungjawab. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara, yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab pribadi hasil dari proses pendidikan yang menanamkan kepatuhan melalui latihan dan pembiasaan.¹³ Tanggung jawab dipaparkan sebagai bagian dari karakter seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas secara konsisten dan penuh kesadaran. Sebagai peserta didik Kristiani, penting untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk membentuk sikap yang baik.

Toleransi dan santun. Toleransi merupakan nilai karakter penting dalam kehidupan sosial untuk mencegah konflik dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, budaya, pendapat, maupun kebiasaan.¹⁴ Santun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesopanan, hormat kepada orang lain, dan menjaga etika dalam bertutur kata maupun bertindak serta empati terhadap sesama.¹⁵ Lingkungan pertama untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun adalah keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan masyarakat. Hidup dengan santun memberikan gambaran masa depan yang mendukung kesuksesan, membangun kepercayaan orang lain, menunjukkan pribadi yang optimis dan berani, serta memudahkan orang lain untuk mempercayai kita.

B. Iman

Dalam bahasa Yunani, kata yang berhubungan dengan iman adalah “*pisteuo*” (percaya) dan “*pistis*” (iman). Dalam kamus bahasa Indonesia, iman diartikan sebagai agama atau tunduk pada kepercayaan dan keyakinan kepada Allah; ketetapan dan keteguhan hati. Dalam Perjanjian Baru, iman berarti menerima seluruh kepribadian dan cara hidup dengan janji-janji Allah, khususnya bahwa Kristus telah mendamaikan orang-orang berdosa dengan diri-Nya. Dapat dikatakan bahwa iman adalah “jalan keselamatan” yang dengannya seseorang

¹² Depdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

¹³ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

¹⁴ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

hidup dengan kesadaran akan keimanan atau kepercayaannya kepada Tuhan. Surat Yakobus memberikan wawasan tentang bagaimana iman dapat dihayati dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam dokumen Konferensi Wali gereja Indonesia (KWI), ditegaskan bahwa iman dipandang sebagai karunia Tuhan yang menjadi landasan atau pedoman dalam kehidupan manusia. Iman tercermin dalam sikap, baik dalam sikap berdoa maupun cara menyikapi peristiwa kehidupan dengan tanggung jawab. Iman dianggap sebagai fondasi dasar manusia terhadap kasih Tuhan, dan juga merupakan dimensi internal seseorang yang mengarahkan tindakan agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Melalui iman, manusia memahami dan mengakui panggilan Tuhan yang menghampiri mereka, dan dengan itu, mereka menyerahkan diri kepada-Nya. Iman juga berarti merespons panggilan Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iman Kristen dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang teguh pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat serta kepercayaan kepada ajaran-ajaran yang disampaikan dalam Kitab Suci. Iman ini tidak hanya mencakup pengetahuan intelektual, tetapi juga penghayatan pribadi dan komitmen moral.

Kualitas iman Kristen

Kualitas iman Kristen merupakan aspek penting dalam memahami sejauh mana keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran Kristus. Kualitas iman bukan hanya soal kuantitas atau seberapa sering seseorang berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi internal seperti pemahaman doktrinal, keterlibatan emosional, dan implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Wilkinson mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas iman Kristen, yaitu:¹⁸

- a. Pendidikan teologis (memberikan landasan doktrinal yang kuat dan memperkaya pemahaman iman).
- b. Pengalaman komunitas (partisipasi aktif dalam komunitas gereja menyediakan dukungan sosial dan spiritual yang memperkuat iman).
- c. Praktek disiplin rohani (praktik disiplin rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, dan meditasi membantu memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan).

¹⁶ Priyono Joko and Wahyudi Sri Wijayant, "IMAN DAN PERBUATAN DALAM PENGINJILAN JEMAAT MULA-MULA DITINJAU DARI YAKOBUS 2: 14-26," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 64–81.

¹⁷ Wilkinson, M. (2012). Measuring Faith: An Empirical Approach to Assessing the Quality of Christian Belief. *Journal of Empirical Theology*, 25(1–17)

¹⁸ Wilkinson, M. (2012). Measuring Faith: An Empirical Approach to Assessing the Quality of Christian Belief. *Journal of Empirical Theology*, 25(1–17)

Praktek iman Kristen

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rini Astuti (Kepala Sekolah) SMP Mardi Waluyo¹⁹ beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Mardi Waluyo untuk meningkatkan kualitas iman adalah: doa bersama, membaca kitab suci dan renungan bersama.

Doa bersama. Doa bersama adalah aktivitas rohani dimana dua orang atau lebih berkumpul untuk berdoa secara kolektif kepada Allah. Doa ini dapat berbentuk pujian, permohonan, syafaat, atau ucapan syukur, dan merupakan bagian penting dari kehidupan jemaat dalam membangun hubungan dengan Tuhan dan sesama. Doa bersama mencerminkan kesatuan tubuh Kristus, mempererat persekutuan antar orang percaya, dan menguatkan iman melalui kebersamaan dalam hadirat Tuhan.

Menurut Bounds kekuatan doa, baik pribadi maupun korporat (bersama), dan menyatakan bahwa gereja yang kuat adalah gereja yang berdoa bersama.²⁰ Sementara itu, B. Jeanedith dalam artikelnya mengatakan bahwa doa merupakan salah satu cara mengungkapkan keimanan dan mencerminkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Doa bukan sekedar bentuk ucapan, tapi juga bentuk pengakuan dan pengalaman keimanan yang lebih dalam. Doa dapat membantu seseorang mendekatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam aktivitas sehari-hari.²¹

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa doa memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Doa bukan sekedar bentuk ucapan, tapi juga bentuk pengakuan dan pengalaman iman yang lebih dalam. Doa dapat memfasilitasi individu untuk lebih dekat dengan Tuhan serta meningkatkan kesadaran akan keberadaan-Nya dalam rutinitas sehari-hari.

Membaca Kitab Suci. Seluruh isi Kitab Suci diilhamkan oleh Tuhan dan memiliki manfaat bagi umat manusia, sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Menurut Selan, Alkitab merupakan Firman Tuhan yang diilhamkan oleh Roh Kudus dalam bahasa manusia, sehingga semua orang bisa mengerti dan merasakan kehendak Tuhan melalui Alkitab serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Alkitab sangat bermanfaat ketika dibaca oleh orang yang beriman. Ro Woo Ho

¹⁹ Rini Astuti, “Wawancara” (Bogor, 2024).

²⁰ E. M Bounds, *The Complete Works of E.M. Bounds on Prayer* (Michigan: Baker Book, 1997).

²¹ B. Jeanedith, “DOA & TEOLOGI,” www.imankatolik.or.id/, 2024.

²² Yunus Selan, “Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan,” *LUXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita DUNia* 6, no. 1 (2020): 3.

menyatakan bahwa banyak orang Kristen masa kini memiliki Alkitab, namun tidak cukup waktu untuk membacanya. Bahkan ketika mereka membaca, banyak diantara mereka, termasuk anak-anak Kristen, yang tidak memahami isinya. Ketika anak-anak Kristen membaca Alkitab dan ditanya apakah mereka mengerti bagian yang mereka baca, mereka sering menjawab, “Bagaimana saya bisa mengerti jika tidak ada yang membimbing saya?”²³ Membaca Alkitab adalah kewajiban bagi umat Kristiani. Tanpa membaca Alkitab, kehidupan rohani mereka akan stagnan dan kehilangan vitalitas. Alkitab sebagai firman Tuhan memiliki peranan yang sangat penting, sehingga anak-anak Kristen perlu dibimbing untuk membacanya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Renungan bersama. Renungan bersama adalah kegiatan spiritual dimana sekelompok orang - baik dalam lingkup gereja, keluarga, komunitas rohani, atau sekolah - berkumpul untuk membaca Firman Tuhan (Alkitab), merenungkan maknanya, dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kegiatan ini juga disertai dengan doa, pujian, dan saling berbagi pengalaman iman. Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam pengenalan akan Tuhan, memperkuat iman, serta membangun persekutuan yang saling mendukung secara rohani.²⁴

Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dalam renungan bersama adalah: pembacaan ayat atau bagian dari Alkitab, penjelasan atau perenungan isi Firman (oleh pemimpin atau bersama), aplikasi dalam hidup nyata, doa bersama atau pribadi dan diskusi atau sharing iman.

Alkitab mencatat dalam Yosua 1:8 Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung

Berdasarkan teori-teori di atas, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang sejauh mana penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap kualitas iman dan implementasinya bagi siswa SMP Mardi Waluyo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap kualitas iman siswa SMP Mardi Waluyo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap kualitas iman, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas iman di sekolah.

²³ W. H. Ro, *Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh* (Yogyakarta: ANDI, 2015).

²⁴ Blackaby, Henry T., and Richard King, *Experiencing God: Knowing and Doing the Will of God* (Buenos Aires: B&H Publishing, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan nilai-nilai kristiani terhadap iman siswa di SMP Mardi Waluyo, Cibinong, Jawa Barat. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.²⁵ Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial.²⁶ Populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Mardi Waluya, Cibinong, Jawa Barat, yang berjumlah 413 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Krejcie and Morgan dengan representase kesalahan sebesar 5 persen sebanyak 196 responden, namun peneliti membulatkannya menjadi 200 responden.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut sah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Adapun variabel, indikator dan butir pertanyaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Variabel X	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			Favorable	Unfavorable
Penerapan nilai-nilai Kristiani	Religius dan jujur	1, 2, 3	1, 2,3	-
	Disiplin dan tanggung Jawab	4, 5, 6	4, 5, 6	-
	Toleransi dan santun	7, 8, 9	8	7, 9
Jumlah		9	7	2

Variabel Y	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			Favorable	Unfavorable
Kualitas iman	Doa bersama	1, 2, 3	1, 2,3	-
	Membaca kitab suci	4, 5, 6	4, 5, 6	-
	Renungan bersama	7, 8, 9	7, 8, 9	-
Jumlah		9	9	-

²⁵ Sri Wahyuni, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit, "PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR," *Davar : Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2023): 43.

²⁶ Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisis Data* (Jakarta: ITKI, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,834. Oleh karena koefisien reliabilitas di atas 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji reliabilitas instrumen penerapan nilai-nilai Kristiani

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan nilai-nilai Kristiani	9 Item Pertanyaan	0,834	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Hasil analisis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,790. Oleh karena koefisien reliabilitas di atas 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen kualitas Iman sangat handal, dan jika digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Dengan demikian, instrumen kualitas Iman sudah memenuhi syarat jika digunakan untuk pengumpul data.

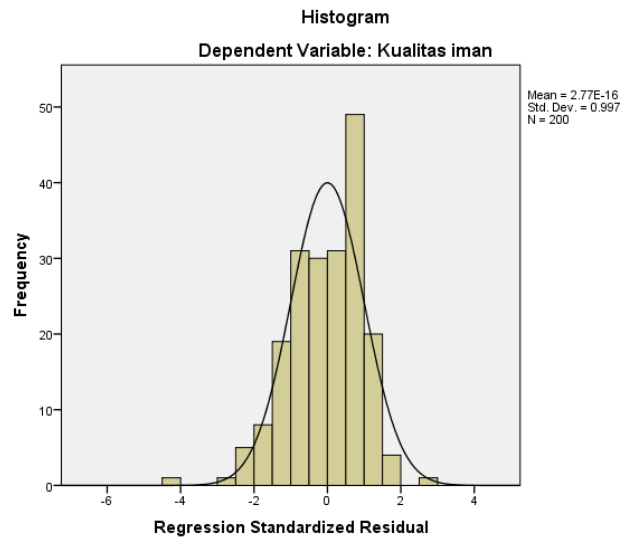
Hasil uji reliabilitas instrumen kualitas iman

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Iman	8 Item Pertanyaan	0,790	Reliabel

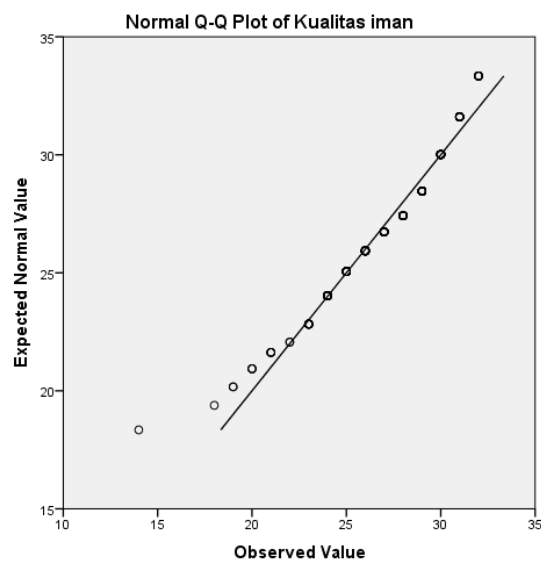
Sumber data: output SPSS yang diolah, 2024

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Adapun kriteria dalam uji normal probability plot sebagai berikut: (a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. (b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.



Grafik histogram uji normalitas antara variabel penerapan nilai-nilai Kristiani (X) terhadap variabel kualitas iman (Y)



Normal probability plot antara variabel penerapan nilai-nilai kristiani (X) terhadap variabel kualitas iman (Y)

Uji Kolmogorov-smirnov	Unstandardized Residual
Nilai Kolmogorov - smirnov	0,052
Sig	0,200

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data

belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,052 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (penerapan nilai-nilai kristiani) terhadap variabel dependen (kualitas iman).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 23.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 200 responden di dapat hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif namun tidak begitu signifikan antara penerapan nilai-nilai kristiani (X) terhadap kualitas iman (Y) siswa di SMP Mardi Waluyo.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.562	2.359		7.868	.000
Iman	.405	.0878	.314	4.657	.000

a. Dependent Variable: penerapan nilai-nilai Kristiani

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel penerapan nilai-nilai kristiani 0,405 dengan konstanta sebesar 18,562 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$X = 18,562 + 0,405Y$$

Hasil uji empiris penerapan nilai-nilai kristiani terhadap kualitas iman menunjukkan nilai t hitung 4,657 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara penerapan nilai-nilai kristiani terhadap kualitas iman.

Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel penerapan nilai-nilai kristiani menunjukkan angka sebesar 0,405, yang artinya adalah besaran koefisien penerapan nilai-nilai kristiani terhadap kualitas iman siswa di SMP Mardi Waluyo adalah sebesar 40,5 % adalah rendah.

Penerapan nilai-nilai kristiani berpengaruh positif terhadap iman dengan ditunjukkan P

value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi 0,405. Hal ini berarti penerapan nilai-nilai kristiani memberikan pengaruh terhadap iman sebesar 40,5 %. Sedangkan sisanya 59,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif namun kurang signifikan antara penerapan nilai-nilai kristiani dengan kualitas iman siswa di SMP Mardi Waluyo dengan kontribusi sebesar 40,5 % dan sisanya sebesar 59,5 % ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan penerapan nilai-nilai kristiani terhadap kualitas iman siswa di SMP Mardi Waluyo tidak begitu signifikan (rendah).

Secara keseluruhan pengaruh penerapan nilai-nilai Kristiani terhadap kualitas iman dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Variabel	Indikator	Presentase
Kualitas iman (Y)	Doa bersama (Y ₂)	71,7
	Membaca kitab suci (Y ₃)	69,7
	Renungan bersama (Y ₄)	71,6

RUJUKAN

- Agustriyana, Nur Astuti Insan Suwanto². “FULLY HUMAN BEING PADA REMAJA SEBAGAI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN IDENTITAS.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 1 (2017): 9.
- Astuti, Rini. “Wawancara.” Bogor, 2024.
- Blackaby, Henry T., and Richard King. *Experiencing God: Knowing and Doing the Will of God*. Buenos Aires: B&H Publishing, 2021.
- Bounds, E. M. *The Complete Works of E.M. Bounds on Prayer*. Michigan: Baker Book, 1997.
- Depdiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Jeanedith, B. “DOA & TEOLOGI.” www.imankatolik.or.id/, 2024.
- Joko, Priyono, and Wahyudi Sri Wijayant. “IMAN DAN PERBUATAN DALAM PENGINJILAN JEMAAT MULA-MULA DITINJAU DARI YAKOBUS 2: 14-26.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 64–81.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kumparan. “Penjelasan Dan Cara Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Remaja.” Kumparan.com, 2023.
- Mulyasa, E. *Enjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Ro, W. H. *Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Samosir, Christina Metallica. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Sasmoko. *Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisis Data*. Jakarta: ITKI, 2005.
- Selan, Yunus. "Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan." *LUXNOS Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita DUnia* 6, no. 1 (2020): 3.
- Simamora, Yonggi Jakobus, and Yasaratodo Wau. "HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG BERKARAKTER DENGAN MORAL REMAJA DI DESA SIDODADI RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG." *JURNAL GENERASI KAMPUS* 10, no. 2 (2017): 1.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Taufik, Ali. "ANALISIS PERILAKU PERGAULAN ANAK REMAJA DI TINJAU DARI ASPEK MORALITAS (STUDI FENOMENOLOGI)." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2022): 2.
- Wahyuni, Sri, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit. "PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR." *Davar : Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2023): 43.
- Yustus Nesimnasi. "PERAN KONSELING DALAM MEMBANTU REMAJA KRISTEN MENGHADAPI KRISIS IMAN DI ERA KONTEMPORER." *SESAWI: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN* 6, no. 1 (2024): 43.